



Analysis of the Influence of Behavioral Aspects on Cost Control (Case Study at PT Ceweng Connection Dander Bojonegoro)

Jaya Ferdiyanto^{1*}, Sri Trisnaningsih²
Magister Akuntansi, UPN "Veteran" Jawa Timur

Corresponding Author: Jaya Ferdiyanto 23062020002@student.upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Behavioral Accounting, Behavioral Aspects, Cost Control

Received : 16, February

Revised : 18, March

Accepted: 20, April

©2024 Ferdiyanto, Trisnaningsih:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether PT Ceweng Connection's cost management is influenced by behavioral factors. The population of this research are workers at PT Ceweng Connection. Qualitative terminology is the research approach used in this research. These findings indicate that there are behavioral factors that influence cost management in a profitable and statistically meaningful way in companies. The reason is because the organization prioritizes a culture of good behavior. Therefore, workers are expected to be able to follow standard operating processes and procedures (Standard Operating Procedures) using a positive attitude and follow all company protocols in carrying out assigned work without hesitation, to ensure that no emotional conflicts arise again at PT Ceweng Connection Dander.

Analisis Pengaruh Aspek Keprilakuan terhadap Pengendalian Biaya (Studi Kasus pada PT Ceweng Connection Dander Bojonegoro)

Jaya Ferdiyanto^{1*}, Sri Trisnaningsih²

Magister Akuntansi, UPN "Veteran" Jawa Timur

Corresponding Author: Jaya Ferdiyanto 23062020002@student.upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Akuntansi Keprilakuan, Aspek Keprilakuan, Pengendalian Biaya

Received : 16, Februari

Revised : 18, Maret

Accepted: 20, April

©2024 Ferdiyanto, Trisnaningsih:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen biaya PT Ceweng Connection dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku. Populasi penelitian ini adalah pekerja di PT Ceweng Connection. Terminologi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya faktor perilaku yang mempengaruhi manajemen biaya dengan cara yang menguntungkan dan bermakna secara statistik di perusahaan. Alasannya adalah karena organisasi mengedepankan budaya berperilaku baik. Oleh karena itu, pekerja diharapkan untuk mampu mengikuti proses dan prosedur operasi standar (Standar Operasional Prosedur) menggunakan sikap positif dan mengikuti semua protokol perusahaan dalam melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan tanpa ragu-ragu, untuk memastikan tidak ada konflik emosional yang muncul kembali pada PT Ceweng Connection Dander.

PENDAHULUAN

Pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sama dengan pendapatan, baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk produk yang diterima. Akuntansi paling baik dipahami sebagai serangkaian proses dan aktivitas yang saling terkait yang mencakup langkah-langkah yang terlibat dalam menemukan, mengukur, mendokumentasikan, mengkategorikan, membedah menggabungkan, dan menampilkan data moneter (Lubis, 2017:3). Sumber daya manusia yang menjalankan sistem informasi tidak terlepas dari upaya mendapatkan data yang berkualitas untuk pengelolaan biaya. Kesalahan dalam manajemen dan operasional mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap keuntungan perusahaan, namun hal ini dapat membantu mengurangi dampak tersebut secara tidak langsung.

Memotivasi dan mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan dapat berdampak positif pada kualitas sumber daya manusia, termasuk perilaku, kemampuan, dan perilaku yang unggul. Keberhasilan misi organisasi atau bisnis sebagian bergantung pada tindakan karyawannya. Keputusan yang dibuat oleh pihak ketiga dan konsumen laporan keuangan dipengaruhi oleh tindakan karyawan secara tidak langsung. Untuk alasan ini, desain, analisis, dan administrasi sistem akuntansi harus mempertimbangkan perilaku pengguna. Akuntansi keuangan dan manajerial keduanya termasuk dalam domain akuntansi perilaku yang lebih luas, yang menjalin hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi informasi (Supriyono, 2018:4)

Kapasitas perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan margin keuntungannya bergantung pada seberapa baik perusahaan mengendalikan biayanya. Untuk menjaga biaya tetap terkendali, bisnis sering kali membandingkan situasi keuangan aktual dengan ekspektasi yang dianggarkan. Tentu saja, sebuah bisnis memerlukan biaya untuk menjalankan operasinya sehari-hari. Sikap, dorongan, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan karakter merupakan beberapa penanda komponen perilaku. Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai studi tentang kecenderungannya terhadap tindakan positif dan negatif. Definisi fisiologis atau psikologis berfungsi sebagai titik awal proses motivasi, yang pada gilirannya mendorong perilaku atau mendorong ke arah tujuan insentif. Ketika kita merasa kuat terhadap sesuatu, kita menyebutnya emosi. Persepsi seseorang adalah gambaran mentalnya terhadap dunia disekitarnya. Mengubah perilaku seseorang adalah bagian penting dari pembelajaran. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari ciri-ciri mentalnya yang mengatur interaksinya dengan dunia di sekitarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keprilakuan

Subbidang akuntansi yang dikenal sebagai "akuntansi perilaku" mempelajari bagaimana orang biasanya merespons saat menangani uang. Jenis akuntansi ini bersifat kualitatif dan mengacu pada ide-ide di bidang ekonomi, sosiologi, dan psikologi. Dengan menggunakan ide ini, kita dapat mempelajari bagaimana pengambil keputusan akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dalam pelaporan keuangan perusahaan, akuntansi perilaku dapat membantu mengenali dan mencegah masalah akuntansi.

Aspek Akuntansi Keprilakuan

Ada lima komponen kunci akuntansi perilaku yang diidentifikasi oleh Schiff dan Lewin (1974):

a. Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajerial

Tujuan dari teori organisasi kontemporer adalah untuk menjelaskan cara kerja perusahaan dengan membedah bagian-bagian penyusunnya dan memberikan penjelasan tentang perilaku mereka. Menurut teori perilaku organisasi kontemporer, berbagai bagian organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka. Satu hal yang utuh adalah sebuah organisasi. Teori organisasi modern memberikan penekanan khusus pada ciri-ciri perilaku yang diarahkan pada tujuan, motivasi intrinsik, dan kemampuan pemecahan masalah dalam organisasi. Dalam pandangan ini, pengendalian internal organisasi, batasan pengambilan keputusan, dan prosedur yang mempengaruhi semuanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Faktor kunci dalam kinerja adalah motivasi intrinsik. Kebahagiaan kerja dan dedikasi terhadap perusahaan adalah dua pertimbangan lainnya. Di sisi lain, ada kalanya terdapat jalan dua arah antara kebahagiaan karyawan terhadap pekerjaan dan dedikasi mereka terhadap perusahaan. Kepuasan kerja mempengaruhi komitmen organisasi dalam konteks tertentu, sedangkan komitmen organisasi mempengaruhi kepuasan kerja dalam konteks lain.

b. Penganggaran dan Perencanaan

Penetapan tujuan organisasi dan interaksi perilaku individu merupakan fokus utama bidang ini. Keterlibatan anggaran, sulitnya mencapai tujuan, ambisi, dan adanya konflik antara tujuan individu dan organisasi merupakan beberapa elemen utama dalam domain ini. Kerangka manajemen dalam menciptakan organisasi didasarkan pada penyelarasan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Dalam hal perencanaan dan penganggaran, kelonggaran organisasi dan kelonggaran keuangan merupakan dua permasalahan utama.

c. Pengambilan Keputusan

Di sini, model dan teori pengambilan keputusan menjadi pusat perhatian. Dalam bidang pengambilan keputusan, kita dapat menemukan teori normatif, paradoks, dan model deskriptif. Keputusan harus didasarkan pada teori normatif. Model deskriptif menggambarkan hasil pengambilan keputusan berdasarkan realitas empiris yang ada, sedangkan paradoks adalah hal-hal yang bertentangan dengan teori normatif. Data (topik) mana yang dipertimbangkan saat melakukan panggilan? Data ini masih digunakan untuk tujuan akuntansi.

d. Pengendalian

Organisasi mengutamakan elemen kontrol. Metode pengendalian yang lebih ketat diperlukan untuk organisasi yang lebih besar. Evaluasi kinerja dan penyesuaian pribadi terhadap pengendalian merupakan aspek pengendalian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek pengendalian yang penting mencakup struktur organisasi, pengendalian internal, sejauh mana wewenang didelegasikan atau dipusatkan, dan interaksi antara tingkat administratif yang berbeda. Mengenali lingkungan pengendalian sebagai elemen keberhasilan penting dalam mengatur aktivitas organisasi merupakan kemajuan terbaru dalam pengendalian internal. Berbagai macam tindakan terjadi di lingkungan pengendalian. Semua bagian lainnya harus memiliki lingkungan pengendalian, yang merupakan hal mendasar. Artinya, komponen tambahan akan lebih mudah dikembangkan jika lingkungan pengendalian dapat berfungsi secara efektif dan sehat. Lingkungan pengendalian yang mendukung secara organisasi sangat penting bagi setiap bisnis, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya. Kelemahan pada komponen pengendalian seringkali menjadi penyebab lingkungan pengendalian yang tidak sehat internal lainnya. Lingkungan pengendalian organisasi adalah mikrokosmos dari perspektif budaya dan pemahaman tentang pentingnya pengendalian internal.

e. Pelaporan Keuangan

Perilaku perataan laba, keakuratan dan kegunaan data akuntansi, serta relevansi laporan keuangan bagi investor merupakan elemen perilaku dalam pelaporan keuangan. Ketika manajemen menggunakan informasi rahasia untuk keuntungan mereka sendiri, hal ini mengarah pada praktik manajemen laba seperti perataan laba. Pada dasarnya, manajemen laba merupakan permasalahan kepentingan pribadi manajerial dalam suatu pola keagenan. Pemilihan prosedur akuntansi, estimasi, penjelasan, dan format yang digunakan dalam pengungkapan yang diwajibkan semuanya berada di bawah lingkup manajemen laba. Di sini, penting untuk diingat bahwa gaya presentasi sama pentingnya dengan informasi. Format yang berbeda dapat mempengaruhi penonton meskipun disajikan dengan materi yang sama.

Manfaat Akuntansi Keprilakuan

Salah satu keuntungan dari akuntansi perilaku adalah ia menjelaskan bagaimana tindakan masyarakat berdampak pada pelaporan keuangan. Manfaat lebih lanjut dari akuntansi perilaku adalah wawasan yang diberikannya mengenai bagaimana tindakan individu berdampak pada laporan keuangan. Perbaikan dalam manajemen biaya, maksimalisasi keuntungan, dan efisiensi operasional semuanya dapat dibantu oleh Akuntansi Perilaku.

Ruang Lingkup Akuntansi Keprilakuan

Berikut adalah kisaran akuntansi perilaku:

- a. Menyelidiki dampak sikap manajerial dan gaya kepemimpinan terhadap pengendalian akuntansi dan struktur organisasi, serta kemampuan generalisasi desain sistem pengendalian akuntansi, karena faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas tindakan pengendalian biaya yang dilakukan oleh bisnis dan organisasi lain.
- b. Meneliti pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, khususnya bagaimana manajemen biaya mempengaruhi efisiensi, motivasi, keluaran, kepuasan di tempat kerja, dan kerja tim.
- c. Bagaimana memanfaatkan pengendalian biaya untuk mempengaruhi perilaku dan mengatasi penolakan; metode untuk mendeskripsikan dan memperkirakan perilaku manusia; taktik untuk mengubah perilaku.

Akuntansi Keprilakuan meliputi :

Sikap

Menurut Wibowo (2014):50, sikap seseorang dapat digambarkan sebagai kecenderungannya untuk membuat pernyataan – baik positif maupun negatif – yang mencerminkan perasaannya terhadap orang lain, benda, dan kejadian di sekitarnya. Salah satu definisi umum dari sikap adalah rangkaian perilaku yang diambil seseorang sebagai reaksi terhadap suatu stimulus. Konstruksi sikap dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: indera individu mendeteksi benda-benda di lingkungannya, memicu stimulus yang sampai ke otaknya, memproses data tentang objek tersebut, dan akhirnya lahirlah respon emosional. Pengetahuan masa lalu atau pengalaman individu membentuk opini yang muncul, yang bisa menguntungkan atau tidak.

Presepsi

Kemampuan untuk mengambil data dari lingkungan sekitar dan memahaminya merupakan komponen kunci dari sistem persepsi kita (Wibowo 2014:60). Orang mungkin bereaksi berbeda berdasarkan apa yang mereka lihat. Fokus seseorang menentukan masukan yang akan menimbulkan suatu reaksi. Karena perbedaan yang melekat dalam temperamen, kecerdasan, dan pengalaman hidup, maka masuk akal bahwa penafsiran orang terhadap rangsangan yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda.

Emosi

Perilaku kerja mungkin dipengaruhi oleh emosi. Seseorang atau suatu benda dapat membangkitkan emosi yang kuat (Lubis, 2012:14). Emosi mudah ditempa dan akan berubah sepanjang hidup seseorang. Variabel internal dan eksternal berkontribusi dan memfasilitasi proses pembentukan seiring berjalannya berbagai tahapan. Karakteristik pribadi, termasuk usia seseorang dan dinamika keluarganya. sementara variabel asing seperti teman sekelas, lingkungan kelas, dan komunitas yang lebih luas

Pengendalian Biaya

Pengendalian menurut Apandi (2005:214) adalah Pengendalian meliputi langkah langkah yang harus disiapkan dan ditempuh supaya yang direncanakan dapat tercapai, direalisasikan, atau agar hasil yang diinginkan sesuai dengan hasil yang dapat dicapai. menurut Supriyono (2005:6) adalah Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagi orang yang telah ditentukan terlebih dahulu. Definisi Pengendalian Biaya menurut Hansen dan Mowen (2006:354), adalah Pengendalian biaya adalah dengan melihat kebelakang, memutuskan apakah sebenarnya yang telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi atau badan yang mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara membandingkan prestasi kerja (hasil) dengan rencana.

Tujuan Pengendalian Biaya

Mengawasi pengeluaran dan mengatur komponen-komponennya adalah tujuan manajemen biaya. Selain itu, pengelolaan atau pengendalian pengeluaran merupakan suatu teknik mengatur penggunaan uang secara efisien dan mencegah pemborosan.

Cara Pengendalian Biaya

Menurut Morine (2002:3), ada beberapa strategi untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali:

a. Pengurangan Biaya

Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan keuntungan Anda:

1. Maksimalkan pendapatan
2. menaikkan harga.
3. Hemat

Tujuan dari pengurangan biaya adalah memaksimalkan efisiensi sehingga lebih banyak hal dapat dicapai dengan sumber daya yang lebih sedikit.

b. Penggunaan Biaya Standar

Berdasarkan asumsi tertentu mengenai keadaan ekonomi, khasiat, dan kriteria lainnya, biaya standar adalah jumlah yang harus dikeluarkan untuk menciptakan satu unit produk atau mendanai kegiatan tertentu (Mullyadi, 2004: 416). Dengan asumsi asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya standar tidak berubah, maka biaya aktual yang berbeda dengan biaya standar masih dapat dianggap sebagai biaya standar yang sebenarnya. Prosedur berikut ini, seperti diuraikan oleh Wilson dan Campbell (2002:225), diperlukan untuk manajemen biaya dengan menggunakan biaya standar:

1. Cari tahu bagaimana standar berbeda dari pelaksanaan sebenarnya.
2. Cari tahu apa yang berbeda dan mengapa.
3. Melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mengendalikan pengeluaran riil yang tidak dapat diterima dan sejalan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan bahasa kualitatif dalam upayanya memahami kejadian melalui analisis data. Di PT Ceweng Connection Dander Bojonegoro, penelitian ini berlangsung. Meneliti jurnal, publikasi, dan sumber pengetahuan lain yang relevan tentang komponen perilaku manajemen biaya berbasis aktivitas adalah langkah pertama dalam tahap ini.

HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan mengenai operasi ekonomi dan situasi perusahaan diberikan kepada pemangku kepentingan melalui akuntansi, yang dapat dilihat sebagai sistem informasi (Revee., dkk 2014: 9). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mendefinisikan akuntansi sebagai layanan yang membantu dalam pengambilan pilihan ekonomi melalui penyediaan informasi dalam bentuk data kuantitatif. Mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, mengkategorikan, mendekonstruksi, menggabungkan, merangkum, dan menyajikan data keuangan juga merupakan salah satu aspek ilmu akuntansi (Lubis, 2017). Hansen dan Mowen (2006:354) menyatakan bahwa untuk mengendalikan biaya, Mengevaluasi kembali peristiwa masa lalu, menarik kesimpulan tentang apa yang sebenarnya terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang diantisipasi adalah bagaimana biaya dikelola. Menurut Azwar (2014), sikap individu terhadap suatu benda merupakan penjumlahan dari reaksinya terhadap benda tersebut dan cara reaksi tersebut terwujud dalam perilakunya terhadap benda tersebut. Sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai pengetahuannya tentang semua tindakan, positif atau negatif, yang mempengaruhi tujuan, benda, konsep, atau keadaan manusia.

Aspek Keperilakuan Sikap terhadap Pengendalian Biaya

Tujuan keagenan yang optimal dapat dicapai oleh perusahaan dengan bantuan komponen perilaku yaitu sikap. Yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang orang, benda, dan peristiwa di lingkungan kita adalah sikap kita terhadap mereka. Ini mungkin positif atau negatif. Sikap merupakan salah satu komponen perilaku dalam membina hubungan antar sesama rekan kerja untuk menciptakan hubungan yang positif; seluruh responden menyatakan netral terhadap bagian kuesioner sikap ini, sesuai dengan temuan kuesioner yang dikeluarkan. Pemahaman yang lebih jelas mengenai dampak substansial dari sikap terhadap penerapan sistem akuntansi dapat diperoleh dari temuan analisis bahwa, seiring dengan meningkatnya sikap, penerapan sistem akuntansi juga meningkat. Karena komponen perilaku sikap berpengaruh signifikan terhadap variabel pengendalian biaya, maka komponen perilaku sikap yang ditingkatkan akan menghasilkan pengendalian biaya yang lebih baik. Kompetensi (keahlian), sikap positif, dan perilaku yang tepat semuanya diperlukan agar berhasil menerapkan langkah-langkah pengendalian biaya dalam bisnis.

Aspek Keperilakuan Persepsi terhadap Pengendalian Biaya

Sebagai kewajiban keuangan suatu perusahaan, pengelolaan biaya dipengaruhi oleh adanya sisi perilaku dari persepsi. Variabel penerapan pengendalian biaya dipengaruhi secara signifikan oleh variabel aspek persepsi-perilaku. Dalam hal manajemen biaya, komponen persepsi perilaku dapat membantu perencanaan tujuan. Sebagai alat dasar dalam melakukan pekerjaan seseorang, bagian persepsi perilaku memberikan sudut pandang seseorang terhadap suatu tugas atau pekerjaan dalam kaitannya dengan tujuan perusahaan.

Aspek Keperilakuan Emosi terhadap Pengendalian Biaya

Seberapa baik mereka melakukan pekerjaannya dipengaruhi oleh perilaku emosional mereka. Di mana keadaan emosi pekerja secara alami mempengaruhi kinerja mereka dalam pekerjaan. Dalam hal menekan biaya di PT Ceweng Connection, komponen perilaku emosional tidak menjadi masalah. Hal ini disebabkan oleh budaya perusahaan yang sangat baik yang menjadi landasan bagi pekerja untuk selalu menaati proses dan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, sehingga mencegah potensi perselisihan yang kontroversial dan bermuatan emosi. Pola emosi seseorang berbeda dengan pola emosi orang lain. Ketika kita merasa kuat terhadap sesuatu, kita menyebutnya emosi. Investasi emosional karyawan dalam memenuhi persyaratan pekerjaan selama penerapan sistem akuntansi tinggi, sesuai dengan respons terhadap emosi.

Karena pekerja melakukan pekerjaannya dengan benar dan sesuai dengan aturan, sikap mempunyai dampak besar pada manajemen biaya, menurut temuan penelitian. Pengendalian biaya tidak dipengaruhi oleh emosi. Hal ini merupakan bukti bahwa pimpinan perusahaan telah melakukan tugasnya dengan baik dalam memberikan semangat dan penghargaan kepada pekerja. Dalam upaya menekan biaya di PT Ceweng Connection, persepsi adalah kuncinya. Hal ini karena anggota staf menunjukkan proses berpikir yang sangat baik, kinerja kerja, dan etos kerja secara keseluruhan. Melihat ke belakang, menentukan apa yang sebenarnya terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang diproyeksikan sebelumnya adalah inti dari pengendalian biaya. Menanggapi pertanyaan yang diajukan, hubungan kerja yang baik antar rekan kerja, motivasi karyawan sebagai landasan pengembangan kinerja, dan keyakinan bahwa mereka yang bertugas menerapkan sistem akuntansi memiliki keahlian di bidangnya masing-masing merupakan cara untuk menjaga biaya tetap terkendali. ditawarkan oleh PT Ceweng Connection, padahal perasaan staf pengendali biaya yang tidak mau menyerah dalam menjalankan tugasnya adalah hal yang penting.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Temuan ini memungkinkan kita untuk mencapai kesimpulan berikut:

1. Pengelolaan biaya sangat dipengaruhi oleh sikap. Pekerja mempunyai sikap positif dan mengikuti semua protokol perusahaan dalam melakukan pekerjaannya.
2. Karyawan percaya bahwa manajemen perusahaan efektif dalam mendorong mereka melalui penghargaan dan dukungan moral, yang pada gilirannya membantu pengendalian biaya.
3. Dampak emosi terhadap manajemen biaya dapat diabaikan. Ketidakmampuan pekerja dalam mengungkapkan perasaannya terhadap pekerjaan menjadi alasan mendasar terjadinya hal ini.
4. Agar sistem akuntansi yang diterapkan oleh PT Ceweng Connection dapat berfungsi dengan lancar dan efektif sesuai dengan tujuan bisnis, maka diharapkan perusahaan lebih memperhatikan aspek perilaku karyawan, termasuk sikap, persepsi, dan emosinya.
5. Untuk meningkatkan keterlibatan karyawan, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menawarkan hadiah atas pencapaian atau kinerja tertentu.
6. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen tambahan yang mungkin berdampak pada manajemen biaya dan meningkatkan efisiensi sistem perusahaan, peneliti selanjutnya dapat memperluas pilihan variabel karakteristik perilaku.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang proses Analisis Pengaruh Aspek Keprilakuan terhadap Pengendalian Biaya (Studi Kasus pada PT Ceweng Connection Dander Bojonegoro)

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., Wulan, M., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). Doi vol: 10 2020
- Felina Kusuma, Mildawati (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Vol 10, No 9 (2021)
- Ike Wahyuni, Endang Tri Pratiwi, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon, Tahun 2022, Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Matahari Putra Prima Tbk., Vol 4 1 Juni 2022*
- Loppies F, Gasper J, Limba (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderasi. Vol. 1 No. 1 (2023)
- Ningsih, Yusuf, Andayani (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Ketaatan Pada Peraturan Perundangan, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Vol 863-880
- R Pitaloka, S Trisnaningsih, 2022. Aspek Keprilakuan dalam Proses Penganggaran diPerusahaan Jasa.
- RA Supriyono, Tahun 2018, Aspek Keprilakuan, Books.google.com
- Syukur R, Lannai, Junaid (2022). Pengaruh Kejelasan Anggaran, Sistem Pengendalian Intern, dan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Keuangan. Vol 5, No 2 (2022)

Turnip, Theodora Oktavia Nauli Br (2023) Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Surabaya. Undergraduate thesis, UPN Veteran Jawa Timur.

Wibowo, Tahun 2014, Perilaku dalam Organisasi, Jakarta: Rajagrafindo Persada
Sujarweni, V. Wiratna, Tahun 2015, Sistem Akuntansi, Jakarta: Pustaka Baru Press Lubis, Arfan Ikhsan, Tahun 2017, Akuntansi Keperilakuan, Jakarta: Salemba Empat.

Wulan, Grace, Natalia, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern (Tahun 2017), Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado), Vol 1055-1065 (tahun 2017)